

Pelatihan dan Pendampingan Stimulasi Perkembangan Balita dengan Media Edukasi Permainan Ular Tangga bagi Kader Posyandu di Desa Karangtengah Kabupaten Banyumas

Training and Assistance for Stimulation of Toddler Development with Educational Media for Snake and Ladder Games for Posyandu Cadres in Karangtengah Village, Banyumas Regency

Wanodya Hapsari *

Diki Retno Yuliani

Septerina Purwandani Winarso

Department of Midwifery, Health Polytechnic Ministry of Health Semarang

email: wanodyasusanto@poltekkes-smg.ac.id

Kata Kunci

Ular Tangga
Stimulasi
Perkembangan Balita

Keywords:

Snake Ladder
Stimulation
Toddler Development

Received: September 2024

Accepted: October 2024

Published: November 2024

Abstrak

Usia dini merupakan *golden age*, menjadi kesempatan dan *critical period* bagi perkembangan anak. Stimulasi dini sangat diperlukan oleh anak sebagai rangsangan untuk aspek perkembangan mereka. Peran kader Posyandu dibutuhkan dalam melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita, stimulasi, deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan agar anak tumbuh sehat, aktif, cerdas dan tanggap. Kegiatan ini berupa Pelatihan Dan Pendampingan Stimulasi Perkembangan Balita Dengan Media Edukasi Permainan Ular Tangga Bagi Kader Posyandu di Desa Karangtengah Kabupaten Banyumas, dilakukan oleh 3 orang dosen, 3 mahasiswa dengan metode ceramah, diskusi dan praktek sehingga dapat memberikan stimulasi perkembangan terhadap balita. Sasaran adalah kader Posyandu di Desa Karangtengah Baturraden yang berjumlah 30 orang. Evaluasi yang dilaksanakan adalah tanya jawab dan *posttest* yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilakukan. Gambaran pelaksanaan: pembukaan, sambutan bidan Desa Karangtengah, sambutan ketua tim Pengabdian Masyarakat, *pretest*, penyampaian materi, diskusi, istirahat, praktek Stimulasi Perkembangan Balita Dengan Media Edukasi Permainan Ular Tangga, *posttest*, penutup. Hasil dari pelatihan didapatkan pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 16,7%, sedangkan untuk pengetahuan cukup 70% dan kurang 13,3%. Pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 56,7% dan 43,3% memiliki pengetahuan cukup.

Abstract

Early age is a golden age, an opportunity and a critical period for children's development. Early stimulation is very necessary by children as a stimulus for aspects of their development. The role of posyandu cadres is needed in conducting counseling on toddler parenting, stimulation, early detection of growth and development so that children grow healthy, active, intelligent and responsive. This activity is the Training and Assistance for Stimulation of Toddler Development with Educational Media for Snake and Ladder Games for Posyandu Cadres in Karangtengah Village, Banyumas Regency, carried out by 3 lecturers, 3 students with lectures, discussions and practice methods so that they can provide developmental stimulation for toddlers. The target is Posyandu cadres in Karangtengah Village, Baturraden, totaling 30 people. The evaluation carried out was a question and answer and *posttest* which was carried out after the activity was completed. Overview of the implementation: opening, remarks by the midwife of Karangtengah Village, remarks by the head of the Community Service team, *pretest*, material delivery, discussion, rest, practice of Stimulation of Toddler Development with Educational Media of Snake and Ladder Games, *posttests*, closing. The results of the training were obtained by cadres before participating in the training was good knowledge of 16.7%, while for sufficient knowledge of 70% and lack of 13.3%. The knowledge of cadres after participating in the training is good knowledge of 56.7% and 43.3% have sufficient knowledge.



© 2024 Wanodya Hapsari, Diki Retno Yuliani, Septerina Purwandani Winarso. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8209>

How to cite: Hapsari, W., Yuliani, D. R., Winarso, S. P. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Stimulasi Perkembangan Balita dengan Media Edukasi Permainan Ular Tangga bagi Kader Posyandu di Desa Karangtengah Kabupaten Banyumas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 2119-2114. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8209>

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode masa emas (*Golden Age*), menjadi kesempatan dan periode kritis (*Critical Period*) bagi perkembangan anak. Stimulasi dini sangat diperlukan oleh anak sebagai rangsangan untuk aspek perkembangan mereka. Hal ini seringkali oleh sebagian orang tua mengabaikannya akibat ketidaktahuan orang tua tentang cara dan pentingnya memberikan stimulasi anak sejak usia dini (Mardeyanti *et al.*, 2021). Tahun 2022 di Kabupaten Banyumas, balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan adalah 80,3%, sedangkan balita yang dilayani SDIDTK sebesar 28,08 %. Desa Karangtengah merupakan desa binaan dari Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas, sehingga diperlukan pembinaan salah satunya kader posyandu. Peran kader Posyandu dibutuhkan dalam melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita, agar anak tumbuh sehat, aktif, cerdas dan tanggap. Kader dapat memberikan layanan berupa konsultasi, konseling, diskusi kelompok, demonstrasi dengan orang tua/keluarga balita. Kader dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dengan memanfaatkan buku KIA dalam melakukan SDIDTK (Huru *et al.*, 2022). Edukasi yang telah digunakan dalam peningkatan pengetahuan kader dan orang tua tentang stimulasi dan deteksi perkembangan anak dengan penyuluhan/ceramah (Rusmariana *et al.*, 2022). Keaktifan kader dalam kegiatan posyandu sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu (Aome *et al.*, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pemberdayaan kader. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Agustus 2024 bertempat di Aula LEM desa Karangtengah kabupaten Banyumas, dengan nama kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan stimulasi perkembangan balita dengan media edukasi permainan ular tangga bagi kader posyandu di desa Karangtengah kabupaten Banyumas, dilaksanakan oleh 3 dosen beserta 3 mahasiswa dengan cara ceramah, tanya jawab dan praktik penggunaan ular tangga stimulasi perkembangan balita. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu berjumlah 30 orang, sedangkan evaluasi berupa tanya jawab dan *posttest* setelah kegiatan pemberian materi selesai dilaksanakan. Deskripsi pelaksanaan kegiatannya adalah pembukaan, sambutan bidan desa Karangtengah, sambutan ketua tim pengabdian masyarakat, *pretest*, penyampaian materi, diskusi, istirahat, praktek stimulasi perkembangan balita dengan media edukasi permainan ular tangga, *posttest*, penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dari analisis *pretest* dan *posttest* kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel I. Distribusi responden menurut umur.

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20-35	8	26,7
>35	12	73,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil analisis umur kader yang ditunjukkan pada tabel I, didapatkan gambaran bahwa banyak kader yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 73,3%. Sedangkan kader yang memiliki umur 20-35 tahun adalah 26,7%. Kader posyandu yang berusia muda biasanya kurang berpengalaman dan kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Sedangkan kader yang berusia tua, umumnya memiliki fisik yang kurang tetapi memiliki pengalaman yang cukup baik. Sehingga kader yang usianya lebih tua akan lebih aktif dalam kegiatan posyandu (Aome *et al.*, 2022).

Kader yang berumur lebih dari 35 tahun, memasuki dewasa awal, yaitu merupakan usia dimana seseorang berupaya untuk bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat, cenderung berinteraksi dengan kelompok sosial lainnya, lebih dituntut tanggung jawab yang tinggi karena berhadapan dengan kompleksnya relasi sosial (Faridi *et al.*, 2020).

Tabel II. Distribusi responden menurut lama menjadi kader.

Lama menjadi kader (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<10	11	36,7
10-20	17	56,7
>20	2	6,67
Total	30	100

Hasil analisis lama menjadi kader pada tabel II menggambarkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengalaman 10-20 tahun sebanyak 56,7% dan paling sedikit memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun ada 36,7%. Pengalaman kerja sebagai kader kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kinerja, semakin lama kader bertugas maka semakin terampil (Sulianty *et al.*, 2022). Semakin lama bekerja menjadi kader posyandu maka partisipasi kader dalam kegiatan akan semakin baik (Purnamasari *et al.*, 2020). Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditangani sehingga semakin meningkat pengalamannya (Handayani *et al.*, 2022). Umumnya semakin seseorang sering atau terbiasa melakukan pekerjaan yang sama dalam waktu yang lama, maka semakin baik pula pengetahuan seseorang tentang pekerjaan yang dilakukannya (Abdurrachman, 2022).

Tabel III. Distribusi responden menurut pendidikan.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	10	33.3
SMP	6	20
SMK/SMA	14	46.7
Total	30	100

Hasil analisis pendidikan kader posyandu pada tabel III memberikan gambaran bahwa paling banyak kader berpendidikan SMK/SMA adalah 46,7% sedangkan pendidikan kader paling sedikit adalah SD yaitu 33,3%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari kader kesehatan yang dikaitkan dengan kinerja yang lebih baik semakin mudah menangkap informasi sehingga meningkatkan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan anak balita (Sulianty *et al.*, 2022). Selain itu, tingkat pendidikan kader posyandu dengan pendidikan tinggi memudahkan kader memahami pelatihan yang diberikan (Nikmatul Nurlaili *et al.*, 2021).

Tabel IV. Distribusi responden menurut pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	26	86.67
Bekerja	4	13.3
Total	30	100

Hasil analisis pekerjaan kader yang ditunjukkan tabel IV adalah paling banyak menjadi ibu rumah tangga sebanyak 86,67% dan yang bekerja 13,3%. Kader yang berkerja sebagai ibu rumah tangga tanpa pekerjaan tambahan memiliki waktu yang lebih banyak untuk fokus dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kader (Imansari *et al.*, 2021). Kader yang tidak terikat dengan waktu dalam pekerjaannya selain menjadi kader posyandu akan lebih mempunyai banyak waktu untuk melakukan kegiatan (Hanna Alya Yasmine *et al.*, 2024). Kader yang tidak bekerja lebih aktif melibatkan diri karena tidak memiliki kesibukan terlalu banyak, selain itu memiliki banyak waktu yang cukup untuk bisa berpartisipasi, dan kader menyadari akan tugas yang diembankan dalam membantu petugas kesehatan untuk menjalankan kegiatan karena orang yang memiliki pekerjaan tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan poayandu (Pering *et al.*, 2022).

Tabel V. Distribusi pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	21	70
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Hasil analisis pengetahuan kader posyandu sebelum mengikuti pelatihan yang tergambar pada tabel V adalah memiliki cukup sebanyak 70%, serta paling sedikit berpengetahuan kurang yaitu 13,3%. Pengetahuan kader dapat meningkat dengan adanya pengalaman dan pelatihan. Pemberian informasi bagi kesehatan balita akan meningkatkan keterampilannya dalam melakukan tugasnya di masyarakat (Noprida *et al.*, 2022). Pelatihan sering dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja seseorang yang dianggap belum mampu untuk mengemban pekerjaannya karena faktor tingkat pendidikan. Secara deskripsi tertentu potensi seseorang mungkin sudah memenuhi syarat, tapi secara aktual seseorang harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan sesuai dengan tugasnya (Naomi *et al.*, 2022).

Tabel VI. Distribusi pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	17	56,7
Cukup	13	43,3
Total	30	100

Hasil analisis pengetahuan kader posyandu setelah mengikuti pelatihan pada tabel VI menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 56,7% dan memiliki pengetahuan cukup yaitu 43,3%. Tingkat pengetahuan kader akan lebih baik jika berpendidikan dasar atau tinggi, mengikuti pelatihan dan aktif mengikuti pembinaan. Tingginya pengetahuan kader dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keaktifan mengikuti pelatihan, keaktifan kader dan lamanya menjadi kader (Naomi *et al.*, 2022). Pengetahuan mengalami peningkatan jika materi yang diberikan menarik dan mudah dipahami karena sebagian pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pengelitan. Salah satu muatan materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan dengan cara praktik langsung dengan menggunakan media yang inovatif dan interaktif yaitu dengan ular tangga stimulasi perkembangan sehingga tidak membosankan. Bentuk pelatihan yang disertai dengan praktek kerja akan meningkatkan keterampilan kader (Adhyanti *et al.*, 2022). Kegiatan inovatif sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan dan kapistas kader (Ramadhan, *et al.*, 2021).



Gambar 1. Foto bersama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Praktek Menggunakan Ular Tangga Stimulasi Perkembangan Balita Oleh Kader Posyandu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan adalah berpengetahuan baik sebesar 16,7%, pengetahuan cukup 70% dan pengetahuan kurang 13,3%. Pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan adalah pengetahuan baik sebesar 56,7% dan 43,3% memiliki pengetahuan cukup. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui telah mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang stimulasi perkembangan balita sehingga kader posyandu yang mengikuti pelatihan dapat memberikan sosialisasi kepada kader posyandu yang tidak mengikuti pelatihan serta orangtua balita selain itu, kader posyandu juga dapat memberikan stimulasi perkembangan balita saat posyandu dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Abdurrachman, W. E. L. D. P. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Melalui Metode Cerita (Ceramah, Pemeriksaan Dan Demonstrasi) Pada Kader Kesehatan. *Link*, **18**(1), 10-16. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.7915>
- Adhyanti, Nurjaya, Rezkiana, F., Candriasih, P., & Hafid, F. (2022). Improving Knowledge of Posyandu Cadres in Monitoring Toddler Growth. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Swasta Harena*, **2**(1), 18-22. <https://doi.org/10.33860/jpmsh.v2i1.1796>
- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M,Toy. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, **1**(3), 418-428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A., & Barokah, F. I. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Melakukan Pendampingan Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan (The role of cadre of maternal and child health services in the accompaniment of infant and childfeeding 6-24 Months). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, **5**(2), 172-178. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i2.314>
- Handayani, R., & Nuryani, S. (2022). Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bina Cipta Husada*, **18**(1), 151-164. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/66>
- Hanna Alya Yasmine, Dyah Setyorini, H. Y. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, **6**, 1582-1589. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.10190>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, **6**(5), 7-8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutrition*, **5**(1), 1. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021.1-7>.
- Kadar Ramadhan, Yafet Edimon Maradindo, Nurfatimah, F. H. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5091>

- Mardeyanti, Hamidah, & Nikmah, R. (2021). Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang. *Prosiding*, 5(3), 248–253. <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingPKM/article/view/816>
- Naomi, I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Pemberian Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.51758>.
- Nikmatul Nurlaili, R., Neni, D. T., & Gadjah Mada, U. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(3), 1–8. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/132748>
- Noprida, D., Palopa, D., Sarini, S., Imroatun, T., Agustina, W., Sahariah, S., Sutini, T., Apriliawati, A., & Purwati, N. H. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 450–457. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1352>
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. L., & Riwu, R. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.198>.
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432–439. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Rusmariana, A., Arifin, M., Mazaya, S., & Nafila, K. (2022). Edukasi terhadap Kader Kesehatan dan Orang tua tentang Stimulasi dan Deteksi Perkembangan Anak. 35–39. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolksaka.v2i2.46>
- Sulianty, A., Suseno, M. R., Hamidiyanti, B. Y. F., & Faiqah, S. (2022). Perbedaan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan Pekerjaan, Lama Menjadi Kader dan Jenis Posyandu di Wilayah Puskesmas Cakranegara Kota Mataram Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 63–69. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.450>